

	News Title : Bikin Bangga, Kopi Asal SRG Subang Merambah Pasar Uni Emirat Arab	
	Media Name : jakartadaily.id	Journalist : Edward Gabe
	Publish Date : 18 August 2024	Tonality : Positive
	News Page :	News Value : 1,500,000
	Resources : Heryono Hadi Prasetyo (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan SRG dan Pasar Lelang Komoditas), Kasan (Plt Kepala Bappebti)	Ads Value : 500,000
	Section/Rubrication : Ekonomi Bisnis	Topic : Ekspor Komoditas Kopi

Bikin Bangga, Kopi Asal SRG Subang Merambah Pasar Uni Emirat Arab

Edward Gabe · Minggu, 18 Agustus 2024 | 13:56 WIB



Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan SRG dan Pasar Lelang Komoditas Bappebti Heryono Hadi Prasetyo melepas ekspor kopi dari SRG Subang ke Uni Emirat Arab. (Dokumentasi Perdagangan)

JAKARTADAILY.ID – Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (**Bappebti**) melepas **ekspor kopi** dari Sistem Resi Gudang (**SRG**) Subang ke Uni Emirat Arab (**UEA**) pada Kamis, 15 Agustus di Koperasi Produsen Gunung Uluwatu (**GLB**), Kabupaten Subang, Jawa Barat. Total kontrak kopi yang diekspor tersebut sebanyak 311,4 ton atau senilai USD2,04 juta.

Kontrak tersebut dihasilkan dari penajakan kesepakatan bisnis (*business matching*) yang digelar Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional berkolaborasi dengan Bappebti bukan itu di Jakarta. Pelepasan dilakukan Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan SRG dan Pasar Lelang Komoditas Heryono Hadi Prasetyo.

"Kontrak ekspor kopi kali ini dihasilkan dari penajakan kesepakatan bisnis yang diselenggarakan Bappebti pada bulan lalu di Jakarta. Total kontraknya mencapai 311,4 ton kopi ke UEA. Total ekspor kopi tersebut naik 30,7 persen dibandingkan pada 2023. Jenis kopinya pun bertambah. Pada 2023, kopi yang diekspor hanya robusta, sedangkan tahun ini robusta dan arabica," jelas Kepala Bappebti Kasan di tempat terpisah.

Baca Juga:
Terna Gelar Ekspor, Mendag Tulihi Hasan Lepas Ekspor Kopi dari Deli Serdang ke Amerika Serikat Senilai USD 1,48 Juta

Kasan benjur bangga, Koperasi Produsen GLB bukan pertama kalinya mengangkut kopi SRG Subang untuk diekspor ke pasar global. Ini adalah kali keempat setelah Koperasi Produsen GLB berhasil mengekspor kopi SRG Subang ke Kina dan Libanon pada 2023, Amerika Serikat pada 2022, dan Arab Saudi pada 2021.

Melihat capaian tersebut, Kasan menekankan, gudang SRG di Subang diharapkan dapat menjadi contoh SRG di wilayah lain yang masih berpeluang besar untuk dioptimalkan. Untuk itu, berbagai upaya dapat dilakukan, antara lain dengan penguatan kompetensi pengelola gudang yang profesional, revitalisasi gudang SRG, pengembangan komoditas yang disimpan di gudang, serta peningkatan literasi kepada petani dan nelayan.



Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan SRG dan Pasar Lelang Komoditas Bappebti Heryono Hadi Prasetyo melepas ekspor kopi dari SRG Subang ke Uni Emirat Arab. (Dokumentasi Perdagangan)

"Terdapat sejumlah upaya mengoptimalkan SRG. Tentu saja upaya tersebut harus didukung dengan penguatan kolaborasi dan kerja sama yang berkesinambungan antar berbagai pihak, seperti Bappebti, pemerintah daerah, lembaga kiling, perbankan, asuransi, pelaku usaha komoditas, dan petani/nelayan pemilik barang. Untuk itu, mari kita satukan langkah demi optimasinya implementasi SRG agar memberikan kontribusi lebih nyata bagi perdagangan dan perekonomian Indonesia," tandas Kasan.

Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan SRG dan PLK Heryono Hadi Prasetyo menunjukan, Koperasi Produsen GLB menjadi pengelola gudang sejak 2020. Saat ini, Koperasi Produsen GLB mengelola enam gudang SRG di Subang untuk berbagai komoditas, seperti gajah, beras, kopi, dan teh.

Baca Juga:
Transformasi Perdagangan Berjangka Komoditi, Bappebti Dorong Transaksi Multilateral

Khusus kopi, Koperasi Produsen GLB telah berhasil menyalurkan 38 resi gudang dengan total volume komoditas mencapai 207,76 ton atau senilai Rp4,8 miliar. Dari total tersebut, nilai pembiayaannya mencapai Rp5,71 miliar melalui Bank Jabar Banten (BJB).

Lanjut Heryono, di Jawa Barat sendiri, terdapat 33 gudang SRG yang tersebar di 14 kabupaten, yaitu Subang, Sukunegara, Bandung, Cianjur, Ciamis, Cirebon, Garut, Rago, Sumedang, Kuninggaru, Purwakarta, Tasikmalaya, dan Karawang. Adapun komoditas yang disimpan di gudang SRG tersebut meliputi gabah, beras, garam, kopi, gula, dan teh.

Heryono berharap, para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat memanfaatkan gudang SRG yang ada untuk mengembangkan bisnis mereka ke pasar global. "Kendala pada UMKM saat akan melakukan ekspor biasanya terbagi menjadi tiga, yaitu kualitas, kuantitas, dan kontinuitas. Itulah mengapa gudang SRG ketika ada gudang, ketersediaan dan pasokan produksinya terjaga. Siapa yang memiliki ketersediaan, itulah yang ekspornya akan berjalan," ujar Heryono.

SRG merupakan instrumen yang dapat dimanfaatkan petani atau nelayan untuk manajemen risiko dengan mekanisme tunda jual melalui penyimpanan komoditas di gudang. Mekanisme ini dapat membantu stabilisasi ketersediaan stok dalam rangka ketahanan pangan serta mendukung stabilisasi harga komoditas. Melalui mekanisme SRG ini, petani atau nelayan juga memiliki alternatif pembiayaan dari lembaga keuangan dengan resi gudang sebagai agunannya.

Dalam perkembangannya, SRG juga mendorong penguatan ekspor komoditas ke pasar global. Melihat berbagai manfaat SRG dalam meningkatkan kesejahteraan petani atau nelayan dan masyarakat kecil, SRG diharapkan dapat menjadi instrumen penting dalam peningkatan ekonomi dan perdagangan nasional.

Baca Juga:

Bappebti Percepat Implementasi SRG untuk Membentuk Tata Niaga SRG yang Efektif

Saat ini, Indonesia memiliki 176 gudang SRG, baik gudang pemerintah maupun swasta. Dari jumlah tersebut, 96 gudang telah beroperasi dan tersebar di 57 kabupaten dan 18 provinsi. Adapun Gudang yang dibangun Kementerian Perdagangan melalui Bappebti sebanyak 123 gudang dan telah beroperasi 38 gudang atau sekitar 30 persen.

Sementara itu, Ketua Koperasi GLB Miftahudin Shaf mengapresiasi fasilitasi yang diberikan Bappebti. Menurut Miftah, keberhasilan ekspor kopi kali ini tidak terlepas dari fasilitasi Bappebti berupa penjajakan kesepakatan bisnis. "Selain memberikan apresiasi, kami juga berharap pemerintah dapat terus menyelenggarakan penjajakan bisnis untuk mempertemukan kami dengan buyer internasional," terang Miftah.
